

## MANAJEMEN PROSES PEREKAMAN COVER LAGU *SILENT NIGHT* OLEH STUDIO *MUSICOLOGY RECORD* SURABAYA

Holly Testamentyas

Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya

E-mail: [hollytestamentyas@mhs.unesa.ac.id](mailto:hollytestamentyas@mhs.unesa.ac.id)

### Abstrak

Lagu *Silent Night* ialah lagu yang dipilih dalam proses *cover* lagu yang diproduksi oleh Studio Musicology Record. Melalui *cover* lagu *Silent Night*. Dengan pencampuran aliran musik Lo-Fi dan Chill, Musicology Record mencoba membuat sesuatu hal yang baru untuk aransemen lagu *Silent Night*. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif untuk membahas aspek-aspek yang terdapat didalam manajemen Studio Musicology Record Surabaya pada proses rekaman lagu *Silent Night*. Melalui hasil penelitian pada manajemen proses perekaman *cover* lagu *Silent Night* oleh Studio *Musicology Record* Surabaya dan analisis SWOT yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Studio *Musicology Record* Surabaya sebagai salah satu studio rekaman di Surabaya memiliki karakteristik tersendiri melalui proses kreatif yang dilakukan untuk mempertahankan eksistensinya melalui manajemen yang diterapkan.

**Kata Kunci:** *Manajemen Studio Musicology Record, Rekaman, Cover Lagu Silent*

## THE BOOK OF SILENT NIGH AT COVER RECORDING BY MUSICOLOGY RECORD SURABAYA

### Abstract

The song *Silent Night* is a song which it is chosen in the process of covering song that is produced by Studio Musicology Record. Through the cover the *Silent Night* song is done by mixing Lo-Fi and Chill music genres, Musicology Record has tried to create something new to change the *Silent Night* Song. The research has used a qualitative descriptive to discuss the aspects contained in the management the Musicology Record Studio in Surabaya the recording process the *Silent Night* Song. Through the results of the research on the management of the *Silent Night* cover recording process by Studio Musicology Record in Surabaya and the SWOT analysts conducted, it can be concluded that the Musicology Record Studio in Surabaya the recording studios Surabaya has of the characteristic itself through the creative process carried out to maintain its existence through management that is applied.

**Keywords:** *Management of Musicology Studio Records, Records, Cover Silent Songs*

### PENDAHULUAN

Natal dirayakan sebagai hari peringatan kelahiran Yesus Kristus kedalam dunia, sehingga awal mula lagu *Silent Night* diawali dari keinginan salah satu pastor Austria Dr. Josef Mohr untuk membawakan lagu di hari natal dengan puisi yang ditulis pada tahun 1816. Dalam penyusunan lagu *Silent Night*, Dr. Josef Mohr dibantu oleh salah satu pemimpin paduan suara Austria yaitu Franz Xaver

Gruber. Lagu ini dinyayikan pertama kali pada 24 Desember 1818 di Oberndorf, Austria. Untuk pertama kalinya, komposisi aransemen musik klasik dari lagu ini hanya dibawakan dengan 2 suara solo bersama dengan paduan suara dan iringan gitar. Namun seiring dengan perubahan zaman, lagu ini berkembang dengan aransemen yang berbeda-beda melalui interpretasi yang diciptakan untuk membangun suasana dari lagu. Proses kreatif ini justru menantang musisi dan *music director* untuk

bisa menghasilkan inovasi melalaui aransemen musik yang berbeda tanpa mengubah *mood* dari lagu tersebut. Aransemen yang biasa digunakan pada lagu ini hanya berputar pada genre klasik, pop, dan jazz. Berbeda dengan *cover* lagu *Silent Night* oleh Zoe Levana dibawakan dengan genre Lo-Fi dan Chill.

Zoe Levana adalah seorang penyanyi dan model yang berbakat, di usia yang bisa dikatakan masih muda yaitu 15 tahun mampu meraih beberapa penghargaan, diantaranya: 1<sup>st</sup> Beauty Fest Jawa Pos 2019, Top 15 SFP Model Search 2019 dan 2<sup>nd</sup> Announcer Hardrock Radio 2019. Melalui momen natal yang telah tiba, Zoe Levana membawakan cover lagu *Silent Night* untuk menggiring para pendengar terkhusus anak muda bisa lebih mudah mencerna makna lagu *Silent Night* melalui gaya musik *Lo-Fi* dan *Chill*.

Menurut Wikipedia, *Lo-Fi (Low Fidelity)* adalah musik atau kualitas produksi di mana elemen biasanya dianggap sebagai ketidaksempurnaan rekaman atau kinerja yang terdengar, kadang-kadang sebagai pilihan estetika yang disengaja. Bahkan, *Lo-Fi* awalnya tidak diakui sebagai gaya musik, hingga pada tahun 1990-an gaya musik ini baru diakui. Estetika yang dimunculkan dari gaya musik ini adalah menggunakan suara yang bahkan dianggap tidak penting atau suara gangguan sehingga berkesan unik, bahkan secara tidak langsung dapat membuat pendengar bisa menjadi lebih terbawa pada situasi lagu yang dibawakan melalui suara yang dianggap tidak penting itu. Contoh: sinyal audio yang terdegradasi, desis kaset, kaset bergerak dan muncul, keramaian kota, desiran ombak dan lain sebagainya. Berbeda hal dengan *Chill-out* atau yang biasa disebut *Chill*, tidak ada defisini pasti dari musik ini. Menurut Wikipedia, istilah gaya musik ini telah berevolusi selama beberapa dekade, umumnya mengacu pada apa pun yang dapat diidentifikasi sebagai jenis modern yang mudah didengarkan. Dalam bab “Ambient/Chill Out” dari buku *Dance*

*Music Manual* Rick Snoman 2013, ia menulis “bisa dikatakan bahwa selama tempo tetap dibawah 120 BPM dan memperkerjakan alur santai, itu bisa digolongkan sebagai tenang”. Sehingga hal inilah yang menjadi ciri khas dari gaya musik *chill*.

Disinilah proses kreatif yang dibangun oleh Studio Musicology Record yaitu melalui dua gaya musik yang berbeda, lagu *Silent Night* yang dibawakan oleh Zoe Levana menjadi unik dan mengikuti gaya musik yang berkembang pada zaman ini. Bisa dipastikan bahwa setiap masyarakat dalam menjalani hidupnya pasti mengalami perubahan/pembaharuan untuk bertransformasi meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Perubahan dapat terjadi karena tuntutan gaya hidup, pola pikir, dan perkembangan jaman untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tidak bisa disangkal bahwa globalisasi dan kemajuan teknologi salah satu pemicunya. Dengan adanya kreativitas yang tinggi pada sumber daya manusia yang saling berkolaborasi dengan industri, maka hal ini baik untuk peningkatan mutu dalam suatu produksi. Perkembangan teknologi yang kian akrab dan dibutuhkan oleh manusia semakin mendorong ide-ide kreativitas.

12 April 2009, Studio Musicology Record Surabaya hadir untuk menjawab tatangan industri musik yang belum ada pada saat itu. Awal mula berdiri karena hobi bermusik oleh Hanz Dimas Satria selaku pendiri Studio Surabaya, *Music Director*, *Arranger*, dan *Song Writter*. Disamping itu, terdapat juga kegelisahan karena belum adanya industri musik di Surabaya yang berani untuk membuka industri tersebut pada waktu itu.

Pengembangan mutu suatu produksi musik pada persaingan sektor industri dibutuhkan suatu pengelolaan yang dijaga, mulai dari alat produksi, proses produksi, konten dari ide gagasan, dan strategi pemasaran. Hal itulah yang memainkan peran besar manajemen suatu industri dalam skala global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas dengan daya saing

tinggi harus dihadapi bangsa Indonesia untuk menjaga dan membangun suatu sektor industri. Disisi lain, kemajuan industri dapat menjadi suatu kebanggaan bagi bangsa dari sisi peningkatan perekonomian dan peluang usaha.

Teknologi dalam suatu industri memainkan peran yang penting sebagai sarana pengembangan. Menurut Rickover (1965:208), "Teknologi adalah berbagai alat, teknik, prosedur, barang: barang-barang buatan manusia yang diciptakan oleh manusia industri modern untuk meningkatkan kekuatan-kekuatan pikiran dan tubuhnya". Ahli filsafat teknologi Carl Mitcham (1978:229) mengemukakan 4 pengertian teknologi, yaitu :

1. *Technology-as-object* (Teknologi sebagai barang)  
Objek itu meliputi alat, perlengkapan, dan mesin.
2. *Technology-as-process* (Teknologi sebagai proses)  
Proses itu mencakup pembuatan, penggunaan, penciptaan, dan perancangan.
3. *Technology-as-knowledge* (Teknologi sebagai pengetahuan)  
Pengetahuan itu berupa keterampilan, aturan, dan teori.
4. *Technology-as-volition* (Teknologi sebagai keinginan)  
Keinginan itu berwujud pada kekuasaan, kelangsungan hidup, kebebasan, dorongan batin, atau kebutuhan.

Peranan media massa dan teknologi reproduksi seakan menimbulkan berbagai kesan dan pertanyaan pada generasi Gen Z dalam menghadapinya. Kegelisahan pada hal ini diungkapkan oleh Mack (2001:55) tentang "Moral seorang seniman, fungsi seorang seniman, tanggung jawab seorang seniman, fungsi seni, kebutuhan masyarakat, peran serta tanggung jawab industri rekaman serta media massa, politik pemerintah, tujuan ekonomis, dampak internasional dan sebagainya." Begitupula dengan musik yang merupakan suatu

bentuk media yang sangat akrab dalam kehidupan manusia, bahkan dijadikan sebuah komunikasi universal dalam sebuah pergaulan serta berbagai macam bentuk aktivitas manusia sehari-hari untuk menyampaikan aspirasi melalui karya yang diciptakan. Sehingga semuanya sangat berkaitan erat untuk saling menjawab segala kesan dan pertanyaan yang timbul pada suatu manajemen dalam proses perkembangan dan potensi yang ada.

Secara tidak langsung, disinilah awal mula timbulnya kebutuhan untuk bermusik, lalu kebutuhan inilah yang mendorong suatu industri untuk menghasilkan sebuah karya yang memiliki kualitas. Sehingga, disinilah pentingnya studio rekaman didirikan yaitu sebagai mediator yang menjembatani musisi (dalam hal ini sebagai asset) dan produser sebagai pihak yang akan menangani segala permasalahan yang berkaitan dengan proses rekaman, promo, dan distribusi produknya.

Disamping itu, pentingnya inovasi dan kreativitas sangat dibutuhkan untuk membuat konten baru dengan segala keterampilan yang dimiliki menjadi terlihat semakin menarik. Menurut Sumardjo (2000:43) "Kreativitas dalam hal ini adalah bagaimana seseorang mampu mempergunakan teori keterampilan dalam menjawab persoalan dalam bidangnya masing-masing." Sehingga yang terjadi adalah secara tidak langsung manusia dituntut untuk berfikir kreatif dan memunculkan suatu karya yang memiliki ciri khas tersendiri. Disinilah tantangan yang dialami studio rekaman, khususnya Musicology Record dalam pengelolaan studio rekaman.

Dengan adanya proses kreatif, pola pikir yang di perbaharui dengan mengikuti jaman, proses kolaborasi aliran musik, alat yang mendukung, teknologi dan sumber daya manusia, maka hal itulah yang mendukung manajemen proses perekaman *cover* lagu *Silent Night* oleh Studio Musicology Record. Sehingga perlunya penelitian ini dilakukan agar dapat mempelajari proses perekaman *cover* lagu

*Silent Night* yang diproduksi dengan proses kreatif dengan manajemen yang diterapkan oleh Studio Musicology Record Surabaya.

## METODE

Penelitian kualitatif deskriptif menyatakan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong 2014:11). Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif tentang aspek-aspek yang terdapat didalam manajemen proses perekaman *cover* lagu *Silent Night* oleh Studio Musicology Record Surabaya, maka perlu dilakukan pengenalan dan pendekatan langsung kepada objek atau orang-orang yang bersangkutan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah pengumpulan data secara akurat dan sesuai dengan rencana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Manajemen Proses Perekaman Cover Lagu *Silent Night* Oleh Studio Musicology Record Surabaya

Manajemen menurut Hasibuan (2014:2) adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses ini, dibutuhkan struktur yang tertata agar proses rekaman dapat selesai pada waktu yang tepat. Sehingga proses produksi *cover* lagu *Silent Night* dapat selesai dengan hasil yang maksimal.

Lagu *Silent Night* dibawakan pertama kali dengan aransemen musik klasik. Namun seiring dengan perubahan zaman, lagu ini berkembang dengan aransemen yang berbeda-beda melalui interpretasi yang diciptakan untuk membangun suasana dari lagu. Proses kreatif ini justru menantang musisi dan *music director* untuk

bisa menghasilkan aransemen musik yang berbeda tanpa mengubah *mood* dari lagu tersebut. Sehingga, aliran musik Lo-Fi dan Chill dipilih Hanz Dimas Satria sebagai aransemen *cover* lagu *Silent Night* oleh Zoe Levana.

Lagu *Silent Night* adalah salah satu lagu natal yang dinyanyikan untuk menyambut hari kelahiran Yesus Kristus kedalam dunia dan lagu ini telah masuk dalam daftar warisan budaya dunia UNESCO pada tahun 2011. Hingga saat ini, lagu *Silent Night* telah diterjemahkan ke dalam lebih dari 130 bahasa.



Gambar 1. Bekas Gereja St. Nicholas di Oberndorf b. Salzburg)

Pada gambar 4.1 terdapat gedung bekas Gereja St. Nicholas di Oberndorf b. Salzburg yang menjadi saksi awal dari lagu *Silent Night*. Diawali dengan kisah yang terjadi pada tahun 1818, sebelum menjelang natal terdapat peristiwa kerusakan pipe organ di gereja Oberndorf karena pipa-pipa tersebut telah digero-goti oleh tikus. Franz Gruber kecewa karena tidak bisa menggunakan iringan organ pada acara *Midnight Mass* untuk malam yang sangat penting dalam sejarah kekristenan, yaitu malam Natal. Dr. Josef Mohr adalah salah satu pastor Austria yang merasa tertekan karena kerusakan pipe organ tersebut. Sementara itu, Mohr sempat terpikirkan akan kunjungannya sewaktu mendatangi sebuah gubuk yang sederhana dari keluarga seorang tukang kayu untuk memberkati bayi mereka yang baru lahir. Dalam peristiwa ini, Mohr berusaha mencoba mengkontraskan keadaan dimana dia baru saja melihat kelahiran bayi tersebut

dengan kelahiran Kristus ribuan tahun yang lalu dalam palungan yang sederhana di kota Betlehem yang padat saat itu. Melalui pemikiran tersebut, Mohr bergegas menuliskan puisi dalam bahasa Jerman dengan judul “*Stille Nacht*”, melalui terjemahan bahasa Inggrisnya adalah “*Silent Night*”.

Melalui Franz Xaver Gruber yaitu seorang pemimpin paduan suara Austria sekaligus organis, lagu ini dibuat dengan unsur 3 chord dalam dua suara. Lagu *Silent Night* dinyanyikan pertama kali pada 24 Desember 1818 di Oberndorf, Austria. Untuk pertama kalinya, komposisi aransemen dari lagu ini hanya dibawakan dengan 2 suara solo bersama dengan paduan suara dan iringan gitar. Pada gambar 4.2 terdapat partitur lagu *Silent Night* yang dibuat untuk pertama kalinya.



Gambar 2. Partitur Lagu *Silent Night*

Sumber:

[https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/e/eb/Stille\\_nacht.jpg](https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/e/eb/Stille_nacht.jpg)

Seiring berjalannya waktu, lagu ini sering sekali dinyanyikan oleh beberapa orang dengan pembawaan dan aransemen yang berbeda, salah satunya dinyanyikan kembali oleh Zoe Levana. Zoe Levana adalah seorang penyanyi dan model yang berbakat, diusia yang bisa dikatakan masih muda yaitu 15 tahun telah meraih beberapa penghargaan, diantaranya: 1<sup>st</sup> Beauty Fest Jawa Pos 2019, Top 15 SFP Model Search 2019, dan 2<sup>nd</sup> Announcer Hardrock Radio 2019.

Tujuan dari produksi *cover* lagu *Silent Night* ialah dalam rangka menyambut Natal sebagai hari peringatan tentang kelahiran Yesus Kristus kedalam dunia. Selain itu,

momen ini dimanfaatkan Zoe Levana sebagai bentuk eksistensinya dalam bidang tarik suara.

Beberapa aransemen dan aliran musik yang sama pada setiap *cover* lagu *Silent Night*, membuat lagu ini semakin terdengar klasik oleh pendengar. Sehingga terdapat dorongan besar untuk Hanz Dimas Satria dalam menciptakan inovasi melalui aransemen *cover* lagu yang diproduksi. Untuk membuktikan kebenarannya, berikut tabel hasil survey dengan sampel acak yang diambil melalui youtube.

Tabel 1. Hasil Survey Lagu *Silent Night* (Sumber: [www.youtube.com](http://www.youtube.com))

| Tahun | Penyanyi   | Aliran Musik           | Sumber  |
|-------|--|------------------------|---|
| 2012  | Colfax High School Chamber Choir   | Klasik (Versi Asli)    | <a href="https://m.youtube.com/watch?v=rj9XkrRLdSQ">https://m.youtube.com/watch?v=rj9XkrRLdSQ</a> |
| 2013  | Kelly Clarkson & Trisha Yearwood Ft. Reba McEntire                               | Pop                    | <a href="https://m.youtube.com/watch?v=5BRVkgalcaE">https://m.youtube.com/watch?v=5BRVkgalcaE</a> |
| 2015  | Junior Maile, Liahona Seumanu, Moananui Haretuku, Leland Lealitefa & Matt Nickle | Klasik (Akapela)       | <a href="https://m.youtube.com/watch?v=PsMfJI">https://m.youtube.com/watch?v=PsMfJI</a>           |
| 2017  | Natasha Pinto, Gary Pinto, Fr. Rob Galea   | Pop                    | <a href="https://m.youtube.com/watch?v=YJAKQ3vRip0">https://m.youtube.com/watch?v=YJAKQ3vRip0</a> |
| 2019  | Boyce Avenue   | Pop (Solo Vokal Gitar) | <a href="https://m.youtube.com/watch?v=9N9leomAGUs">https://m.youtube.com/watch?v=9N9leomAGUs</a> |

Melihat adanya survey tersebut, bisa dilihat bahwa aransemen dan gaya aliran musik yang dipakai masih banyak yang terikat dengan aransemen lagu asli. Namun dengan perkembangan aliran musik yang sedang populer saat ini, proses kreatif membuat aransemen *cover* lagu *Silent Night* menjadi berbeda dari lagu aslinya tanpa mengurangi esensi *mood* dari lagu tersebut. Dengan perpaduan antara aliran musik Lo-Fi dan Chill, Musicology Record Surabaya memulai proses kreatifnya

dengan menyesuaikan aliran musik yang tepat untuk karakter vokal Zoe Levana. Disamping itu, pemilihan aliran musik yang populer dengan era ini juga menunjang pendengar semakin tertarik khususnya pada kalangan muda.

Menurut Wikipedia, Lo-Fi (*Low Fidelity*) adalah musik atau kualitas produksi di mana elemen biasanya dianggap sebagai ketidaksempurnaan rekaman atau kinerja yang terdengar, kadang-kadang sebagai pilihan estetika yang disengaja. Bahkan, Lo-Fi awalnya tidak diakui sebagai gaya musik, hingga pada tahun 1990-an gaya musik ini baru diakui. Estetika yang dimunculkan dari gaya musik ini adalah menggunakan suara yang bahkan dianggap tidak penting atau suara gangguan sehingga berkesan unik, bahkan secara tidak langsung dapat membuat pendengar bisa menjadi lebih terbawa pada situasi lagu yang dibawakan melalui suara yang dianggap tidak penting itu. Contoh: sinyal audio yang terdegradasi, desis kaset, kaset bergerak dan muncul, keramaian kota, desiran ombak dan lain sebagainya. Berbeda hal dengan *Chill-out* atau yang biasa disebut *Chill*, tidak ada defisini pasti dari musik ini. Menurut Wikipedia, istilah gaya musik ini telah berevolusi selama beberapa dekade, umumnya mengacu pada apa pun yang dapat diidentifikasi sebagai jenis modern yang mudah didengarkan. Dalam bab “Ambient/Chill Out” dari buku *Dance Music Manual* Rick Snoman 2013, ia menulis “bisa dikatakan bahwa selama tempo tetap dibawah 120 BPM dan memperkerjakan alur santai, itu bisa digolongkan sebagai tenang”. Sehingga hal inilah yang menjadi ciri khas dari gaya musik *chill*.

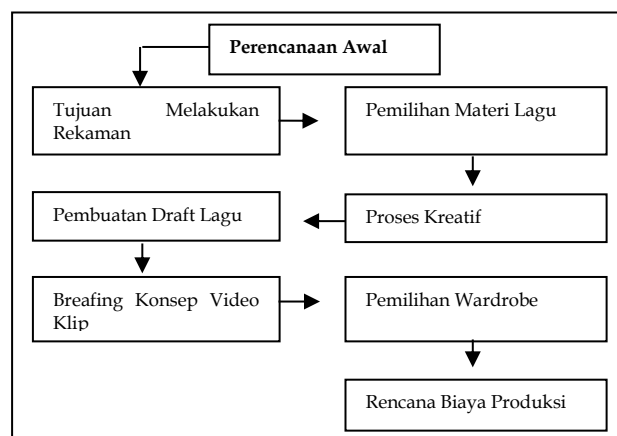
Melalui *cover* lagu *Silent Night* Oleh Zoe Levana, Musicology Record berperan sebagai salah satu Studio rekaman yang melakukan proses kreatif dengan mengikuti aliran musik pada jaman yang berkembang di era 4.0. Selain itu peran penting untuk mengarahkan Zoe Levana sebagai talent yang bernyanyi dapat membuat pembawaan

ekspresi wajah dan tubuh, gaya bernyanyi, dan aliran musik menjadi satu kesatuan yang terkonsep dengan rapi. Secara tidak langsung, Studio Musicology Record mengambil peranan penting untuk mempertahankan eksistensi sebagai Studio yang selalu mempunyai ide kreatif untuk dikembangkan.

Menurut teori dari Warih Handayani dan Bambang Soeyono dalam *Manajemen Seni Pertunjukan* (2018:45), terdapat 4 fungsi-fungsi manajemen yang akan mendukung manajemen proses rekaman, sebagai berikut:

### Perencanaan (*Planning*)

#### Bagan 1. Perencanaan Awal Proses Produksi



menyambut hari Natal yang dilambangkan sebagai hari lahirnya Yesus Kristus ke dunia. Disamping itu, wujud eksistensi Zoe Levana dalam mempertahankan perannya dibidang tarik suara membuat Zoe harus menjaganya dengan cara tetap berkarya melalui *cover* lagu *Silent Night*.

Pemilihan *cover* lagu *Silent Night* berdasarkan dari lagu yang disukai oleh Zoe Levana. Namun pemilihan aliran musik dan aransemen ditentukan oleh Hanz Dimas Satria selaku produser Musicology Record Surabaya. Melihat dari sisi usia yang masih muda serta karakter dan level kemampuan bernyanyi, untuk itulah dasar dari pemilihan aliran musik dan aransemen *cover* lagu *Silent Night*.

Dari perbincangan kedua belah pihak itulah, antara Zoe Levana dan Hanz Dimas

Satria. Maka diputuskan untuk memilih aliran musik Lo-Fi dan Chill, karena sangat relevan untuk dinyanyikan pada penyanyi dari kalangan anak muda sehingga secara tidak langsung, *cover* lagu ini mempunyai daya tarik tersendiri bagi pendengar dikalangan muda pada zaman 4.0.

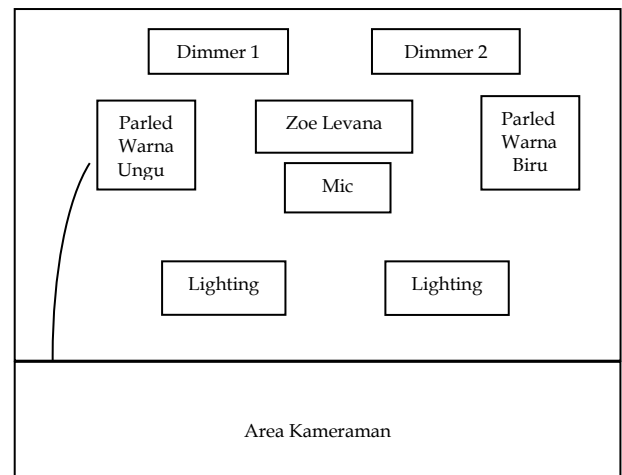
Proses Kreatif adalah proses yang melibatkan waktu panjang dalam sebuah pemikiran manusia secara individu maupun berkelompok untuk mencapai tujuan tertentu dengan adanya dorongan dari faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam proses kreatif, tentu adanya waktu, tenaga dan pikiran yang membuang waktu cukup lama, namun juga dapat tergantung pada faktor yang terjadi dilapangan.

Lagu *Silent Night* dibawakan pertama kali dengan aransemen musik klasik. Namun seiring dengan perubahan zaman, lagu ini berkembang dengan aransemen yang berbeda-beda melalui interpretasi yang diciptakan untuk membangun suasana dari lagu. Proses kreatif ini justru menantang musisi dan *music director* untuk bisa menghasilkan aransemen musik yang berbeda tanpa mengubah *mood* dari lagu tersebut. Aransemen yang biasa digunakan pada lagu ini hanya berputar pada genre klasik, pop, dan jazz. Berbeda dengan *cover* lagu *Silent Night* oleh Zoe Levana dibawakan dengan genre Lo-Fi dan Chill. Dengan adanya kreativitas, hal inilah yang akan membuat manusia menjadi memiliki ciri khas tersendiri. Proses ini secara tidak langsung melibatkan seorang manusia/kelompok untuk memunculkan gagasan baru.

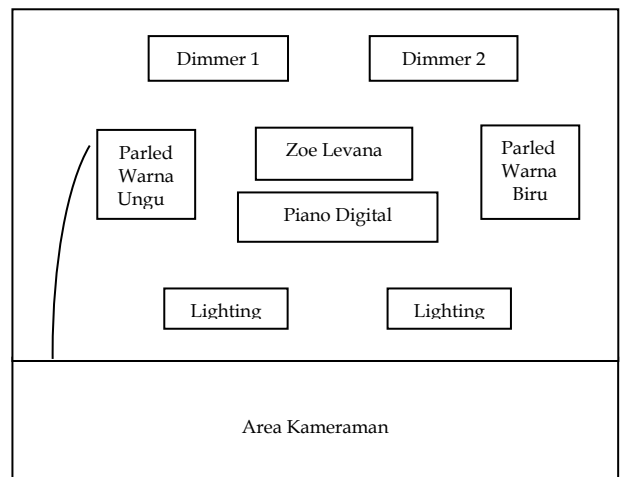
Proses pembuatan draft ini sebagai langkah awal menyusun kerangka *cover* lagu *Silent Night* dengan merekam *vocal guide* sebagai sarana untuk mencapai konsep yang dituju. Sehingga, pembuatan draft lagu dapat difungsikan sebagai dasar utama yang digunakan untuk pengembangan pada proses produksi tahap selanjutnya.

Pada tahap *briefing* konsep video klip perlu adanya perencanaan dan pembicaraan awal antara Studio Musicology Record

Surabaya dengan Zoe Levana untuk koordinasi pada saat akan melakukan eksekusi proses produksi. Pada tahap *briefing* konsep video klip, semua orang yang terlibat diharapkan memahami secara penuh apa yang disampaikan oleh Hanz Dimas Satria selaku produser yang bertanggung jawab penuh atas seluruh hasil proses produksi. Untuk itu, terdapat 2 blocking yang dirancang, sebagai berikut:



Gambar 3. Tata Letak Blocking Pertama Pembuatan Video Klip



Gambar 4. Tata Letak Blocking Kedua Pembuatan Video Klip

Pemilihan wardrobe merupakan hal yang penting dalam menunjang penampilan proses produksi. Pada konsep *cover* lagu *Silent Night*, warna merah dipilih sebagai dasar warna yang identik dengan hari Natal. Pada gambar 4.5 ditampilkan kostum



dengan perpaduan warna merah dan emas yang dikenakan saat proses produksi, melalui perpaduan warna tersebut terciptalah kesan *glamour* pada kostum yang dikenakan oleh Zoe Levana.



Gambar 5. Kostum Yang Dikenakan Pada Proses Produksi

Dalam tahap ini, biaya produksi yang dirancang sejak awal akan meminimalisirkan pengeluaran tidak terduga. Untuk itulah, perlunya penyusunan rancangan biaya produksi. Berikut rencana biaya produksi yang dikeluarkan dalam pembuatan *cover* lagu *Silent Night*.

Tabel 2. Rincian Biaya Produksi

| No    | Rincian Biaya                          | Jumlah       |
|-------|--|--------------|
| 1.    | Biaya Rekaman<br>(Rp500.000 x 5 Shift) | Rp2.500.000  |
| 2.    | Mixing<br>(Rp1.000.000)                | Rp1.000.000  |
| 3.    | Aransemen<br>(Rp2.000.000)             | Rp2.000.000  |
| 4.    | Vokal Direct<br>(Rp1.000.000)          | Rp1.000.000  |
| 5.    | Pembuatan Video Klip<br>(Rp3.500.000)  | Rp3.500.000  |
| Total |  | Rp10.000.000 |

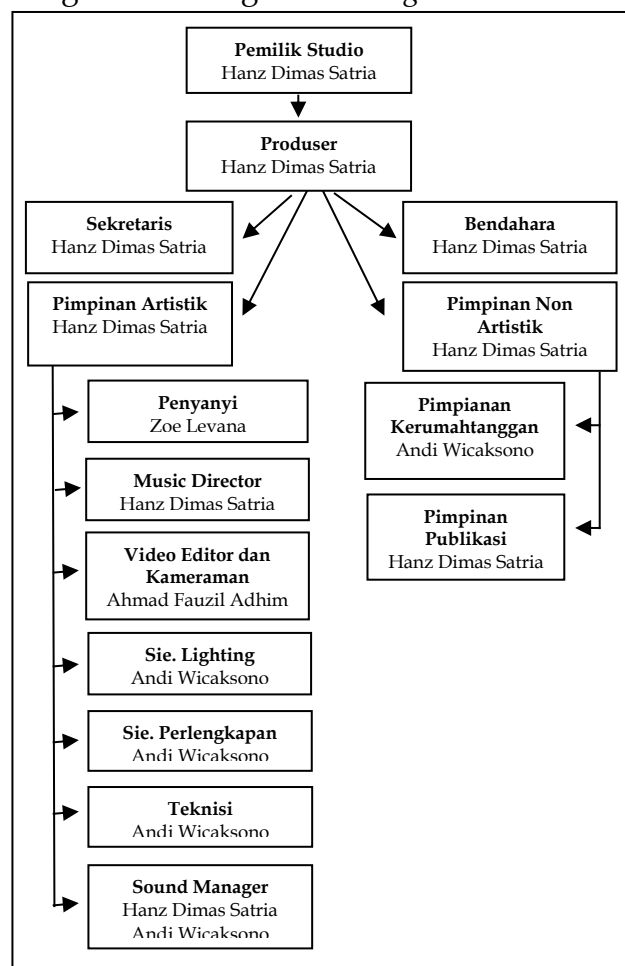
### Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut Handyaningrum dan Soeyono (2018:109) Organisasi berasal dari bahasa Yunani *organon* atau bahasa latin *organium* artinya alat, bagian, atau badan. Pengertian organisasi secara umum ada dua yaitu: 1) Organisasi adalah lembaga atau kelompok fungsional. Contohnya: rumah sakit, perusahaan, pemerintahan; 2) Organisasi adalah suatu kegiatan yang dialokasikan dan ditugaskan

di antara para anggotanya agar tujuan organisasi tercapai dengan efisien.

Dalam hal ini, Studio Musicology Record mempunyai stuktur organisasi yang terbentuk dari sekelompok orang untuk membangun hubungan kerjasama dalam menunjang proses produksi *cover* lagu *Silent Night*. Berikut stuktur organisasi Studio Musicology Record Surabaya. Bagan 4.2 Struktur Manajemen Studio Musicology Record Surabaya Dalam Rangka Cover Lagu *Silent Night*

Bagan 2. Struktur Manajemen Studio Musicology Record Surabaya Dalam Rangka Cover Lagu *Silent Night*



### Penggerakan (*Actuating*)

Fungsi penggerakan di dalam suatu organisasi adalah usaha atau tindakan dari pimpinan dalam rangka menimbulkan kemauan dan membuat bawahan tahu pekerjaannya, sehingga dengan sadar



menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

Menurut Handyaningrum dan Soeyono (2018:135) ada 4 isitilah yang sering digunakan untuk maksud penggerakan juga diterapkan pada Studio Musicology Record, sebagai berikut:

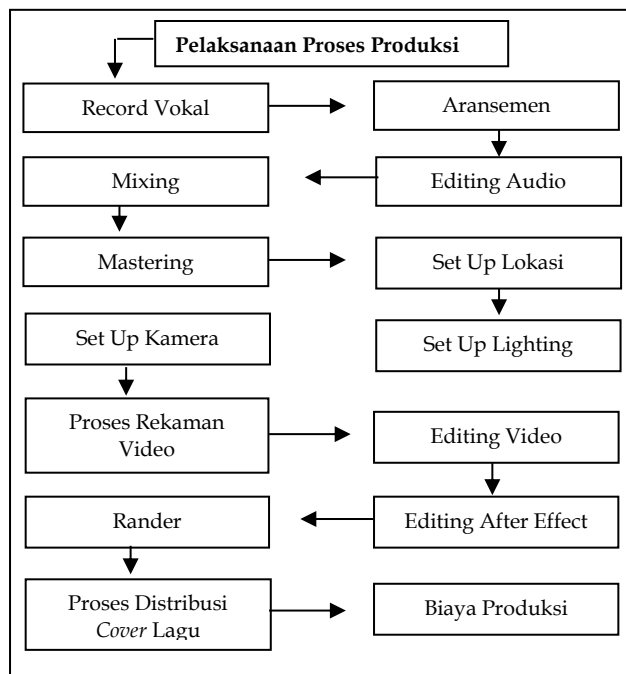
1. Leading (Menghantar)

Hanz Dimas Satria selaku produser, bertanggung jawab penuh untuk menghantarkan Zoe Levana dan seluruh tim mencapai tujuan dalam proses produksi *cover* lagu *Silent Night* dengan perencanaan awal yang dibuat.

2. *Directing* (Memberi petunjuk atau arahan)

Untuk mencapai hal ini, adanya komando yang diberikan oleh Hanz Dimas Satria dalam pengelompokan tugas yang akan dikerjakan. Petunjuk diberikan seluruh orang yang terlibat didalam proses produksi

Bagan.3. Tahap Pelaksanaan Proses Produksi



Pada proses perekaman vokal ini dilakukan oleh Zoe Levana dalam waktu 6 jam yang dilakukan di *tracking room*, dengan arahan oleh Hanz Dimas Satria selaku Music Director yang memegang

kendali atas teknik bernyanyi, cara bernyanyi, tone suara pada saat proses rekaman berlangsung. Proses ini membutuhkan ketaatan pada saat Hanz Dimas Satria melakukan *direct vocal* di *control room* dan penjagaan mood yang baik oleh Zoe Levana di *tracking room* dengan menghadap arah kaca yang menembus *control room* sehingga suara dapat terekam dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diarahkan oleh Hanz Dimas Satria.

Berdasarkan tujuan dan pemilihan materi lagu, maka proses kreatif ini terjadi melalui ide kreatif yang di ciptakan oleh Hanz Dimas Satria dengan menggabungkan aliran musik Lo-Fi dan Chill sebagai aransemen pada lagu ini. Proses aransemen berlangsung selama satu minggu, yang dikerjakan di *control room*. Dengan menggunakan aplikasi cubase 10, adapun VST yang digunakan pada aransemen *cover* lagu *Silent Night*: 1) Native instrumen kontakt; 2) Addictive drum; 3) Addictive piano; 4) Grove Agent; 5) Tinaguo Cello; 6) Session strings pro; 7) Action strings; 8) Symphobia 2.

Setelah melakukan proses aransemen, dilakukannya proses editing audio dengan tujuan memperbaiki kesalahan pada saat dan menyempurnakan audio dengan teknik yang dimiliki oleh Hanz Dimas Satria. Pada proses pencampuran track dengan menggabungkan antara anransemen dan vokal dibutuhkan ketelitian dalam tahap tersebut. Tahap mixing dilakukan oleh Hanz Dimas Satria pada *control room*. Dilanjutkan pada proses mastering yang dilakukan untuk memberikan sentuhan akhir audio yang dikerjakan oleh Hanz Dimas Satria di *control room*.

Penataan lokasi, lighting dan kamera dilakukan setelah proses audio telah jadi. Set up lokasi dilakukan oleh Andi Wicaksono dengan konsep *setting* yang telah disusun pada proses perencanaan. Proses ini berlangsung selama 30 menit. Set up lighting dilakukan oleh Andi Wicaksono dengan konsep *setting* yang telah disusun pada proses perencanaan. Proses ini

berlangsung selama 1 jam. Set up kamera dilakukan oleh Ahmad Fauzil Adhim dengan konsep *setting* yang telah disusun pada proses perencanaan. Proses ini berlangsung selama 30 menit.

Pada proses ini dilakukan oleh Ahmad Fauzil Adhim dengan pengambilan 12 *angle* kamera, hal ini dilakukan untuk memperbanyak sisi kamera yang dibutuhkan. Untuk teknik merekam, Zoe Levana meminta untuk tidak melakukan *close up* pada saat proses rekaman. Dengan bantuan stabilizer, proses pengambilan video dapat dimaksimalkan untuk menjaga getaran dan stabilitas video yang terekam. Dilanjutkan dengan proses editing video dilakukan oleh Ahmad Fauzil Adhim menggunakan premier pro untuk menata stok video, pada proses ini dibutuhkan ketelitian dalam penataan serta penggabungan kesamaan audio dan video. Pada tahap ini, proses editing video dilakukan selama 14 hari yang dikerjakan di *control room*. Pada sentuhan akhir pembuatan video klip, membutuhkan editing *After Effect* digunakan untuk menambah efek yang dibutuhkan dalam video klip, serta menentukan suasana yang diinginkan melalui efek tersebut. Pada tahap ini, terdapat 3 efek yang digunakan yaitu: 1) Glitch; 2) Beauty Box; 3) Optical Flare. Pada proses editing after effect dilakukan oleh Ahmad Fauzil Adhim dengan menggunakan aplikasi *After Effect*. Setelah semua proses editing selesai, dilanjutkan pada proses render dilakukan oleh Ahmad Fauzil Adhim selama 6 jam di ruang *control room* untuk proses akhir dari editing yang dilakukan. Dalam proses ini, yang dilakukan hanyalah berdiam saja dengan menunggu proses render berlangsung.

Proses distribusi *cover* lagu *Silent Night* hanya diunggah pada youtube dan instagram. Pada akun youtube dapat dilihat di Zoe Levana Music, sedangkan pada akun instagram dapat dilihat pada akun @zoe\_levana. Dengan total biaya produksi yang telah dikalkulasi secara keseluruhan.

Maka kalkulasi biaya produksi yang telah dikeluarkan ialah sebesar:

Tabel 3. Kalkulasi Biaya Produksi

| No    | Rincian Biaya                          | Jumlah      |
|-------|--|-------------|
| 1.    | Biaya Rekaman<br>(Rp500.000 x 3 Shift) | Rp1.500.000 |
| 2.    | Mixing<br>(Rp1.000.000)                | Rp1.000.000 |
| 3.    | Aransemen<br>(Rp2.000.000)             | Rp2.000.000 |
| 4.    | Vokal Direct<br>(Rp1.000.000)          | Rp1.000.000 |
| 5.    | Pembuatan Video Klip<br>(Rp3.500.000)  | Rp3.500.000 |
| Total |  | Rp9.000.000 |

3. *Motivating* (memberi motivasi /dorongan/alasan orang lain suka mengikutinya)

Tanpa adanya motivasi, sebuah produksi yang dikeluarkan akan menjadi hal yang biasa saja. Namun dengan penanaman visi dan misi pada Studio Musicology Record, maka hal ini yang membuat seluruh tim mengerjakan tugasnya masing-masing menurut bagiannya.

4. *Comanding* (memberi perintah kepada bawahan)

Dengan adanya proses leading, directing dan motivating, maka telah jelas semuanya terpaparkan hal-hal yang harus dilakukan oleh tim melalui satu komando dari produser.

### Pengawasan (*Controlling*)

Menurut Handyaningrum dan Soeyono (2018:161), pengawasan adalah proses dalam menetapkan ukuran kerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut. Sedangkan menurut Schermerhorn menyatakan bahwa Pengawasan adalah merupakan proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut.

Standar mutu yang diterapkan Studio Musicology Record ketika akan disebarakan pada masyarakat, yaitu tentang materi talent. Sehingga terdapat 3 kriteria untuk awal pemilihan materi lagu, sebagai berikut:

1. Vokal

Dengan karakter vokal serta kemampuan seseorang dalam menginterpretasikan lagu sangat dipertimbangkan. Untuk itu, timbre dan kemampuan bermusik harus seimbang dengan lagu yang akan dibawakan agar lagu tersebut menjadi hidup dan proses penyampaian pesan dapat dibagikan sepenuh hati bagi pendengarnya.

2. Musikalitas

Segi musiklitas sangat dipertimbangkan karena faktor ini yang akan menunjang proses rekaman menjadi lebih mudah. Dasar bermusik dari seseorang yang akan melakukan produksi rekaman dapat menjadi tolak ukur menentukan tingkat kesulitan lagu yang akan diproduksi.

3. Tujuan

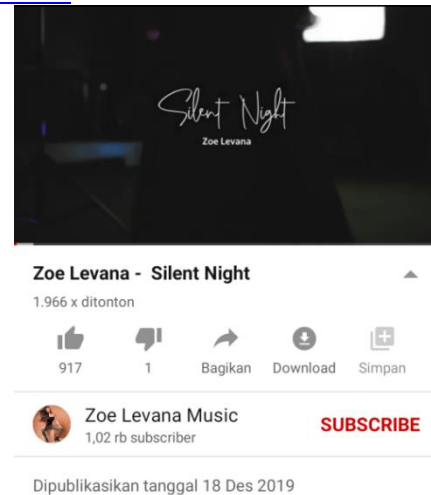
Adanya tujuan mendasar yang ingin dicapai, dengan mengerti tujuan dasar seorang yang ingin memproduksi lagu, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi mood seseorang dalam proses produksi yang berlangsung.

### Hasil Produksi

Melalui situs web yang dapat dibuka melalui *search engine* dengan alamat [www.youtube.com](http://www.youtube.com), banyak dari setiap individu dan perusahaan memanfaatkannya untuk mengunggah video yang dimilikinya sebagai bentuk eksistensi, penawaran, ataupun hanya digunakan untuk bersenang-senang. Dengan penggunaan situs web

youtube yang ditampilkan pada gambar 4.6 mengenai postingan dari *cover* lagu *Silent Night* yang telah diunggah pada 18 Desember 2019 membuktikan bahwa telah tercapainya 1.966 penonton, 1,02 rb subscriber, 917 orang yang menyukai postingan, dan 1 orang yang tidak menyukai postingan tersebut (update data: 21 Januari 2020). Video ini dapat dilihat pada link berikut :

<https://m.youtube.com/watch?v=WY4-pDKrGwk>



Gambar 6. Postingan Cover Lagu *Silent Night* di Unggah Melalui Youtube

Pada gambar 7 terdapat media sosial Instagram yang digunakan untuk proses distribusi *cover* lagu *Silent Night*. Pemilihan media sosial ini dipilih karena sangat sering digunakan oleh kalangan muda untuk mengekspresikan foto ataupun video yang dimilikinya dengan cara mengunduh aplikasi ini melalui play store. Disamping itu, Instagram juga menawarkan akun bisnis untuk pengguna yang ingin mempromosikan karya ataupun barang dagangan melalui postingan yang diunggah. Dengan penggunaan media sosial ini, distribusi *cover* lagu *Silent Night* diunggah pada 19 Desember 2019, dengan jumlah penonton yang menyukai postingan dari IG TV ialah sebanyak 2.341 tayangan (update data: 21 Januari 2020).



Gambar 7. Postingan Cover Lagu *Silent Night* di Unggah Melalui Instagram

### Analisis SWOT Manajemen Cover Lagu *Silent Night* Pada Proses Produksi di Studio Musicology Record Surabaya

SWOT adalah akronim dari *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan),

| Strengths  | Weaknesses   | Opportunities   | Threats   |
|--|--|---|---|
| Pikiran yang terbuka akan perubahan zaman                                | -  | Melalui kreativitas yang dimiliki dapat membuka peluang untuk menciptakan gagasan baru dalam proses produksi  | Apabila tidak ada proses kreatif dan gagasan yang baru, maka Studio Musicology Record tidak akan mempunyai keunikan tersendiri dibandingkan dengan studio lainnya |
| Memiliki ide gagasan yang unik dalam proses kreatif                      | -  | Aliran Lo-Fi dan Chill yang dipilih dapat membuka kesempatan baru untuk pendengar dari kalangan muda karena aliran ini sangat relevan pada zaman ini. | -   |
| Mampu bekerjasama dengan tepat melalui struktur organisasi yang terbatas | Struktur organisasi terbatas, sehingga proses produksi tidak terlalu cepat | Dapat memaksimalkan fokus pada proses produksi dengan <i>jobdesk</i> yang telah dibagi  | Struktur organisasi yang terbatas dapat melemahkan produksi apabila kesehatan terganggu   |
| Kesediaan dalam  | -  | Membuat Zoe Levana menjadi  | -   |

*opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman), dimana SWOT dijadikan sebagai suatu model dalam menganalisis suatu organisasi yang berorientasi pada profit dan non profit dengan tujuan utama untuk mengetahui keadaan organisasi tersebut secara lebih komprehensif (Fahmi, 2015:252). Menurut salah satu pakar SWOT, Fredy Rangkuti, analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada hubungan atau interaksi antara unsur internal, yaitu kekuatan dan kelemahan, terhadap unsur-unsur eksternal yaitu peluang dan ancaman (2014:285). Dari teori tersebut, penelitian ini menggunakan teori SWOT untuk menganalisis data yang diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis SWOT Manajemen Proses Perekaman Cover Lagu *Silent Night* Oleh Studio Musicology Record Surabaya

|  |  |
|--|--|
| berdiskusi membahas rencana produksi yang diinginkan                         | lebih paham tentang proses produksi yang akan direncanakan dan dilaksanakan, sehingga dapat meminimalisir kesalahan antara Zoe Levana, Hanz Dimas Satria dan tim yang membantu dalam proses produksi cover lagu <i>Silent Night</i>  |
| Kepedulian akan kebutuhan <i>talent</i> dengan melihat potensi yang dimiliki | <div>Teknik vokal Zoe Levana yang masih sederhana.</div> <div>Hanz Dimas Satria membuat teknik “malas bernyanyi”, oleh Zoe Levana sehingga tidak membutuhkan teknik bernyanyi yang dengan kesulitan tingkat tinggi dan teknik ini sengaja digunakan untuk mendukung aransemen musik yang dibuat</div> <div>Jika Hanz Dimas Satria menerapkan cover lagu <i>Silent Night</i> dinyanyikan dengan aransemen yang sama seperti aransemen sebelumnya, maka teknik bernyanyi yang dibutuhkan kurang tepat dengan karakter vokal Zoe Levana</div> |
| Manajemen pelayanan yang diberikan segenap hati                              | <div>Membutuhkan proses produksi yang lama, sehingga tidak banyak orang yang bisa</div> <div>Memaksimalkan proses produksi sehingga hasil dari cover lagu <i>Silent Night</i> tidak berdasarkan faktor</div>   |

| tanpa waktu  | terikat                                     | terlayani dengan cepat   | produksi terkesan buru  | yang terburu-buru |
|--|---|--|---|-------------------|
| Mempunyai ruangan dan alat produksi yang memadai   | -   | -  | Dengan adanya ruangan dan alat produksi yang dimiliki dapat memaksimalkan proses produksi | -                 |
| Menggunakan media instagram dan youtube sebagai media distribusi pada cover lagu <i>Silent Night</i> . | -   | -  | Banyak dari kalangan muda yang menggunakan situs dan media sosial tersebut.               | -                 |
| Mendaftarkan alamat Studio Musicology Record pada google maps  | Akses menuju lokasi Studio kurang strategis | Dengan mendaftarkan lokasi pada google maps maka dapat memudahkan orang ingin berkunjung menjadi lebih mudah | Kesulitan dalam menemukan lokasi Studio Musicology Record yang kurang strategis           | -                 |

## KESIMPULAN

Melalui *cover* lagu *Silent Night*, terdapat proses kreatif melalui momen hari Natal yang diambil oleh Zoe Levana untuk tetap menunjukkan eksistensinya dalam bidang tarik suara. Dengan kreativitas melalui pencampuran aliran musik Lo-Fi dan Chill, Studio *Musicology Record* Surabaya mencoba membuat sesuatu hal yang baru untuk aransemen lagu *Silent Night*. Hal ini sangat baik dalam proses kreatif yang dilakukan oleh Studio *Musicology Record* Surabaya untuk menciptakan perpaduan suasana dari dua aliran musik yang berbeda melalui aransemen yang dikerjakan.

Dalam analisis yang dilakukan pada manajemen proses perekaman *cover* lagu *Silent Night* oleh Studio *Musicology Record* Surabaya dan analisis SWOT yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Studio *Musicology Record* Surabaya sebagai salah satu studio rekaman di Surabaya memiliki karakteristik tersendiri melalui proses kreatif yang dilakukan untuk mempertahankan eksistensinya melalui manajemen yang diterapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (Ed.). 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Strategis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Hasibuan, Nurimansyah. 1993. *Ekonomi Industri: Persaingan, monopoli, dan*

Regulasi. Jakarta: LP3S. Hidayat, Anas.

Hidayatullah, Riyan. 2017. *Lanskap Musik Nonteks; Sekelumit Permasalahan Dunia Musik*. Yogyakarta: Arttex.

Jive, Capung Java. 2014. *101 Rahasia Sukses Dunia Rekaman*. Jakarta: PT. Grasindo.

Mack, Dieter. 2004. *Musik Kontemporer dan Persoalan Interkultural*. Arti

Moleong, L. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Moleong, L. J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Racmat. 2014. *Manajemen Strategik*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Rez, Idhar. 2008. *Music Records Indie Label*. Bandung: DAR! Mizan

Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*. Bandung: Alfabeta.

Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: Penerbit ITB.